

**AKTUALISASI NILAI- NILAI PENDIDIKAN RELIGIUS MELALUI KEGIATAN
ROTIB AL- ATTOS (Studi di Pondok Pesantren Al- Huda Tulung Balak Kabupaten
Lampung Timur)**

Fahrur Rozi¹, Jaenullah², Habib Sulton³
^{1,2,3} Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

Email: rozifahrur780@gmail.com¹, jaenullah1979@gmail.com²,
hsulton.2117088701@365.umala.ac.id

Abstract

Aktualisasi nilai-nilai Pendidikan Religius melalui kegiatan Rotib Al-Attos merupakan aspek penting dalam pendidikan agama Islam di berbagai Pondok Pesantren. Kegiatan ini menjadi sarana utama dalam membentuk karakter, moralitas, dan kesadaran spiritual para santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak aktualisasi nilai-nilai Pendidikan Religius melalui kegiatan Rotib Al-Attos terhadap perkembangan pribadi dan spiritual para peserta didik di Pondok Pesantren.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis konten terhadap dokumen terkait kegiatan Rotib Al-Attos.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Rotib Al-Attos memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter Islami, peningkatan kesadaran spiritual, dan pengembangan kepribadian yang bermoral bagi para santri. Dengan melalui Rotib Al-Attos, para peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran agama Islam, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam praktik ibadah tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat ikatan sosial antarsantri dan membangun komunitas yang berbasis nilai-nilai agama. Dengan demikian, Rotib Al-Attos tidak hanya merupakan aktivitas keagamaan semata, tetapi juga merupakan instrumen efektif dalam mengembangkan pribadi yang berkualitas dan beretika bagi generasi Islam masa depan.

Kata Kunci: Aktualisasi, Pendidikan, Religius

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses atau kegiatan yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan norma-norma sosial dari generasi satu ke generasi berikutnya. Ini melibatkan pengajaran dan pembelajaran di lembaga pendidikan seperti sekolah, universitas, dan institusi lainnya, serta melalui pengalaman belajar di luar lingkungan formal. Pendidikan tidak hanya terbatas pada proses akademik untuk memperoleh pengetahuan dalam mata pelajaran seperti matematika, sains, dan bahasa, tetapi juga melibatkan aspek pengembangan sosial, emosional, dan moral siswa. Pendidikan berfungsi untuk membantu individu memahami dan mengembangkan potensi mereka, membentuk kepribadian mereka, mengajarkan keterampilan hidup, dan mempersiapkan mereka untuk berperan aktif dalam masyarakat.¹

¹ T Heru Nurgiansah, "Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7310–16.

Pendidikan juga berperan penting dalam membentuk sikap, nilai-nilai, dan norma-norma dalam masyarakat. Melalui pendidikan, generasi muda diajarkan tentang etika, toleransi, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, pendidikan juga dapat memainkan peran dalam mempromosikan kesetaraan, memerangi diskriminasi, dan menciptakan kesempatan yang adil bagi semua individu. Secara umum, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan individu dan masyarakat. Ini membantu meningkatkan kualitas hidup, membuka peluang pekerjaan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan mendorong inovasi dan perkembangan dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya yakni Pendidikan religious.²

Selain itu, pendidikan religius juga dapat membantu mengembangkan sikap toleransi, saling menghormati, dan pemahaman lintas budaya terhadap agama-agama lain. Hal ini dapat membantu individu untuk lebih memahami perbedaan agama, menghargai keragaman kepercayaan, dan mempromosikan perdamaian dan kerjasama antarumat beragama. Pendidikan religius sering kali merupakan bagian penting dalam masyarakat yang beragama, di mana nilai-nilai agama dan keyakinan memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari individu.³

Pendidikan religius adalah pendekatan dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan pemahaman, kesadaran, dan praktik agama pada individu. Pendidikan religius melibatkan pengajaran nilai-nilai, ajaran, ritual, dan praktik keagamaan yang relevan dengan sistem kepercayaan yang dianut oleh individu atau komunitas yang terlibat. Pendidikan religius berfokus pada pengembangan dimensi spiritual dan moral individu. Tujuannya adalah membantu individu memahami dan menghayati prinsip-prinsip agama yang dianutnya, mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan atau entitas spiritual, dan menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Dengan demikian, pendidikan religius berperan dalam membentuk identitas keagamaan individu dan mempromosikan keharmonisan antar umat beragama dalam masyarakat, dalam hal ini peneliti memberikan sebuah ansumsi bahwasanya dengan menggunakan Pendidikan religus melalui pembiasaan pembacaan rotib al attos.⁵

Rotib Attos, juga dikenal sebagai Rotib A'la, adalah sebuah gerakan politik yang didirikan di Indonesia pada tahun 1952. Gerakan ini dipelopori oleh sebuah kelompok pemuda Muslim yang dipimpin oleh H. Mohammad Natsir. Rotib Attas bertujuan untuk mengadvokasi dan memperjuangkan Islam sebagai basis dalam sistem politik Indonesia.⁶

Gerakan ini juga memperjuangkan konsep negara Islam di Indonesia. Para pendukung Rotib Attos berargumen bahwa Islam adalah agama mayoritas di Indonesia dan seharusnya menjadi landasan moral dan hukum dalam negara ini. Mereka menginginkan agar konstitusi Indonesia diubah agar mencerminkan prinsip-prinsip Islam.⁷

² Dian Popi Oktari and Aceng Kosasih, "Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no. 1 (2019): 42-52.

³ Soni Kaputra et al., "Dampak Pendidikan Orang Tua Terhadap Kebiasaan Religius Anak Dalam Keluarga Jama'ah Tabligh," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2021): 249-68.

⁴ Benny Prasetya and Yus Mochamad Cholily, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah* (Academia Publication, 2021).

⁵ Siti Ika Fatmawati, "Pengajian Ratib Al-Attas Sebagai Media Dakwah: Studi Deskriptif Ratib Al-Attas Di Majelis Dzikir Ibnu Hasyim Pimpinan Habib Daud Bin Hasyim Al-Attas Di Kampung Serena Tonggoh Rt 3 Rw 2" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021).

⁶ Muhamad Akbar Komarudin, "Pengaruh Pembiasaan Membaca Ratib Al Attas Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Afektif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Plus YPP Darussurur Cimahi" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022).

⁷ Rahmad Hulbat, "Penanaman Nilai-Nilai Islami Melalui Kegiatan Rutin Di Pondok Pesantren Putri Nurul Muhibbin Ilung," *Educational Journal: General And Specific Research* 3, No. 1 (2023): 43-54.

Namun, gagasan Rotib Attos tidak mendapatkan dukungan luas dari seluruh masyarakat Indonesia. Beberapa kelompok politik dan agama menentang gagasan negara Islam dan lebih memilih negara yang berlandaskan pada Pancasila, yaitu dasar negara yang mengakui keberagaman agama dan keyakinan di Indonesia.

PELAKSAAN DAN METODE

Penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.⁸ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan untuk mengadakan pengamatan terhadap suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁹ Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu "penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi."¹⁰ Dalam penelitian ini peneliti mencoba memberikan informasi tentang internalisasi pembentukan nilai-nilai pendidikan religious melalui kegiatan rotibul attas di pondok pesantren al huda tulung balak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aktualisasi nilai-nilai pendidikan religius melalui kegiatan Rotib Al-Attos di Pondok Pesantren Al-Huda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa membaca dzikir rotib Al Attos membantu menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, yakni:

1) Nilai Aqidah

Santri memiliki kepribadian yang sangat dipengaruhi oleh agama mereka dan aktivitas keagamaan mereka. Dalam hal ini, menjalani kehidupan keagamaan meningkatkan kualitas hidup seseorang dengan meningkatkan nilai spiritual, memberikan kekuatan jiwa untuk menghadapi tantangan dan cobaan kehidupan, memberikan bantuan moral dalam menghadapi krisis, dan memberikan sikap rela menerima kenyataan bahwa Tuhan telah menetapkan. Keyakinan atau keimanan bahwa Allah SWT ada harus tidak hanya terbatas pada melakukan ibadah saja, tetapi juga harus hadir dalam setiap tindakan dan tindakan manusia. Salah satu contoh keyakinan atau keimanan yang baik adalah keyakinan bahwa Allah SWT selalu melihat apa yang dilakukan manusia sehingga mereka takut melakukan apa yang dilarang oleh Allah SWT.

Dikir rotib Al Attos adalah cara komunikasi sepihak antara Khāliq dan makhluk (manusia). Karena komunikasi tersebut bersifat timbal balik, zikir Allah lebih dari itu bersifat aktif dan kreatif. Menurut Al-Ghazali, dzikrullah berarti ingatnya seseorang bahwa Allah mengamati seluruh tindakan dan pikirannya.

Oleh karena itu, mengingat, memperhatikan, mengenang, dan merasa bahwa Allah senantiasa mengawasinya akan memengaruhi jiwa dan kesadaran. Jadi, dzikir Allah bukan hanya mengingat suatu peristiwa, itu adalah mengingat dengan penuh keyakinan akan kebesaran Allah dengan segala sifat-Nya dan menyadari bahwa Dia selalu mengawasinya, menyebut nama-Nya dalam hati atau lisan.

⁸ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 2

⁹ Irkhamiyati, "Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital", dalam *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 13 No. 1, Juni 2018, hlm. 41.

¹⁰ Maria Caroline Cindy Iskandar. "Analisis Penilaian Penerapan Manajemen Kompensasi pada Karyawan Universitas Bunda Mulia". Dalam *Jurnal Bussines & Manajemen Journal Bunda Mulia*, Vol. 8, No. 2 September 2018, hlm. 9

a. **Nilai Ibadah**

Santri Kedungbanteng akan merasakan perubahan dalam jiwanya baik sebelum maupun sesudah mengikuti dzikir rotib Al Attos karena di dalamnya terkandung dzikir yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Mereka akan mengingat asma-asma Allah Swt dan menyebutnya saat mereka mengikutinya. Selain itu, tujuan dari mengikuti dzikir rotib Al Attos ini adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan meminta ridho-Nya. Beberapa perubahan ibadah yang bermanfaat termasuk istiqomah menjalankan shalat lima waktu, terus mengamalkan dzikir, terutama setelah shalat fardhu, dan mempererat hubungan dengan para santri.

Dengan kebiasaan beribadah, diharapkan dapat menghasilkan individu yang benar-benar bertaqwa, yang berarti mereka taat terhadap perintah dan larangan agama. Ibadah ini merupakan hubungan dengan akhlak Islamiyyah yang harus dipancarkan dan diprediksi oleh umat Islam.

Dengan demikian, dzikir yang dilakukan oleh santri adalah salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan juga sebagai cara untuk meminta atau berdoa agar dengan mengerjakan dzikir dengan benar Allah akan memberikan ketenangan dan petunjuk. Hal ini sesuai dengan pendapat al-Hafizh bahwa yang disebut dengan "dzikir" (dianggap sebagai "dzikir") adalah melakukan semua tugas agama yang diwajibkan Allah dan menghindari segala hal yang dilarang-Nya

2) Nilai Akhlak

Berdzikir memiliki arti kesadaran diri di hadapan Allah, yang mendorong seseorang untuk menjalani kehidupan dunia dengan cara yang baik. Rasa ihsan, yang berarti merasa selalu diawasi oleh Allah SWT, akan mendorong seseorang untuk selalu berbuat baik karena mereka merasa bahwa Allah SWT selalu mengawasi setiap tindakannya, sehingga mereka tidak malu untuk melakukan sesuatu yang menyimpang atau tidak pantas.

Islam menganggap akhlak sebagai gambaran dari batin seseorang. Karena itu, akhlak yang baik merupakan dorongan dari iman seseorang, karena perilaku yang ditunjukkan oleh iman harus ditunjukkan dalam perilaku sehari-hari. Tindakan moral, seperti membantu orang lain, berperilaku sopan dan santun, dan ramah, adalah contohnya.

Dengan berdzikir, yang berarti menyebut nama Allah secara berulang-ulang dengan bertawakal dan berserah diri kepada Allah, seorang santri akan mendapatkan ketenangan dan ketenangan jiwa. Ini akan membantunya keluar dari ketakutan, kecemasan, dan bebas dari berbagai cobaan dan kesulitan hidup.

Seorang santri akan dapat mengendalikan emosinya melalui pendekatan diri kepada Allah, dan jika mereka memiliki ketenangan dalam hidup mereka, mereka akan cepat mencapai kesuksesan. Menurut Goleman, bukan hanya kecerdasan intelektual yang menentukan kesuksesan seseorang, tetapi juga kecerdasan emosional, yaitu kemampuan untuk mengolah dan mengendalikan emosinya. Orang yang mampu mengendalikan emosinya dan menahan nafsunya akan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.

Santri akan merasa lebih tenang dan tenang dengan berdzikir karena mereka akan mengingat diri mereka sendiri dan merasa diingat oleh Allah. Mereka akan merasa bahwa Allah mengetahui, memperhatikan, dan mendengar doanya. Dalam keadaan apa pun, orang yang berdzikir pasti akan menghindari segala tindakan negatif dan hatinya akan merasa lebih nyaman, tenang, dan damai. Segala pengaruh yang masuk ke dalam hati tidak terlepas dari rasa was-was karena setan selalu memasukkan was-was ke dalam hati manusia. Oleh karena itu, hanya dzikir yang dapat menutup pintu setan karena dzikir adalah lawan dari segala keinginan setan.

Dzikir juga memiliki banyak manfaat untuk hati, seperti menenangkan hati dan membersihkan kotoran dan penyakit hati seperti syirik, iri, dengki, riya, ujub, takabur, dan lainnya. Sebagaimana manfaat dzikir di atas, dzikir dapat digunakan sebagai terapi untuk menyembuhkan penyakit hati. Dalam hal ini, "terapi" berarti pengobatan, dan terapi dzikir dapat didefinisikan sebagai pengobatan menggunakan dzikir sebagai metodenya untuk menyembuhkan penyakit hati.

2. Pondok Pesantren Al Huda Mengaktualisasikan Nilai- Nilai Religius.

Pondok pesantren, sebuah institusi pendidikan tradisional di Indonesia, berperan penting dalam menyebarkan nilai-nilai religius. Nilai-nilai religius tersebut tidak hanya diajarkan secara teoretis, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari para santri, dalam hal ini maka pondok pesantren Al Huda mengaktualisasikan nilai nilai religius pada para santri yang mana pada dasarnya memiliki beberapa poin yakni :

1) Pendidikan Agama

Pondok pesantren merupakan tempat di mana pelajaran agama Islam diajarkan secara mendalam. Santri belajar tentang sejarah Islam, fiqh (hukum Islam), tafsir Al-Quran, hadis, dan akhlak (moral).

2) Amalan Ibadah

Santri dididik untuk melakukan ibadah sehari-hari seperti shalat lima waktu, puasa, membaca Al-Quran, dan dzikir, antara lain, dan menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari di pondok pesantren.

3) Tata Krama

Selain itu, di pondok pesantren diajarkan tata krama atau adab yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain, seperti sopan santun, membantu orang lain, dan menghormati orang tua, melalui kegiatan Rotib Al Attos.

4) Kesederhanaan

Santri dididik untuk menjalani kehidupan yang sederhana, menghindari kemewahan dan keserakahan. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam, yang menekankan pentingnya zuhud (menjauhi kesenangan duniawi) dan qana'ah (bersyukur dengan apa yang ada).

3. Dampak Pendidikan Religius Melalui Rotib Al-Attos di Pondok Pesantren Al-Huda

Hasil dari penerapan nilai-nilai pendidikan religius oleh Rotib Al-Attos di pondok pesantren sangat besar dan mendalam.

Aktualisasi adalah proses mewujudkan atau menjadikan sesuatu aktual atau nyata. Dalam psikologi dan pengembangan pribadi, aktualisasi biasanya merujuk pada pencapaian penuh potensi atau kemampuan seseorang, di mana seseorang mewujudkan dirinya sendiri, tujuan, dan keinginan paling dalam mereka.

Teori psikologi humanistik sering dikaitkan dengan konsep aktualisasi, khususnya konsep aktualisasi diri yang diusulkan Abraham Maslow dalam hierarki kebutuhan manusia. Maslow berpendapat bahwa aktualisasi diri adalah tahap tertinggi dalam hierarki kebutuhan manusia, di mana orang dapat mencapai potensi penuh mereka dan menjadi yang terbaik dari diri mereka sendiri.

Dalam konteks ini, aktualisasi diri tidak hanya berarti memenuhi kebutuhan fisik atau psikologis, tetapi juga berarti berkembang secara pribadi, menemukan makna hidup, dan mencapai potensi kreatif dan spiritual seseorang. Proses aktualisasi diri melibatkan mengeksplorasi diri sendiri, mengembangkan keterampilan, mencapai tujuan, dan memperoleh penerimaan diri yang lebih dalam.

Dan didapati dalam sebuah penelitian ini bahwasanya dampak yang didapati Ketika para santri yakni:

- 1) Keteguhan dalam beribadah
Ketika peneliti melakukan sebuah wawancara didapati bahwasanya para santri memiliki jiwa keteguhan dalam beribadah dan senantiasa melakukan sebuah perintah yang dijalankan oleh Allah dan menjauhi segala larangannya seperti taat beribadah, selalu melaksanakan sholat, serta yang lainnya.
- 2) Pembentukan karakter
Dalam hal ini Ketika para santri mengikuti dan rutin dalam kegiatan rotib al attos para santri akan memiliki pembentukan karakter yang mendalam karena didalamnya tidak hanya terdapat nilai-nilai agama saja melainkan juga adanya pembentukan karakter yang matang seperti halnya kedisiplinan, toleransi, tanggung jawab, dan tolong menolong.
- 3) Pemahaman Al-Quran dan Hadis
Perlu diketahui bahwasanya didalam dzikir rotib al attos tidak hanya membaca kalimat toyyibah, dzikir dan doa melainkan di dalamnya terdapat pembacaan al-qur'an dan hadis juga dengan demikian para santri juga akan lebih mendalami dan merasapi dalam pemahaman al-quran dan hadis

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dan teori yang mendasari penelitian tentang Aktualisasi nilai-nilai Pendidikan religious melalui kegiatan rotib al attos.

1. Perlu kita ketahui bahwasanya nilai-nilai yang terkandung dalam pembiasaan rotib al attos yakni 1) Nilai aqidah, yang berarti dzikir Allah bukan hanya mengingat peristiwa. Namun, mengingat dengan penuh keyakinan akan kebesaran Tuhan dengan segala sifat-Nya dan menyadari bahwa dia selalu diawasi oleh Tuhan, menyebut nama Allah baik dalam hati maupun lisan. 2) Nilai Ibadah, Santri melakukan dzikir sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan meminta doa agar dengan mengerjakan dzikir secara sungguh-sungguh Allah akan memberi mereka petunjuk dan ketenangan batin. 3) Nilai akhlak seseorang akan mendorongnya untuk selalu berbuat baik karena dia akan selalu merasa bahwa Allah mengawasi setiap tindakannya, sehingga dia tidak akan malu untuk melakukan hal-hal yang menyimpang atau tercela.
2. Dalam kegiatan Rotib Al Attos terdapat pendidikan agama, amalan ibadah, tata krama dan juga kesederhanaan, sehingga dalam hal ini pondok Al Hudamasih menerapkan pengaktualisasian nilai-nilai religius dengan demikian maka pondok al huda masih menerapkannya dalam kegiatan rutin.
3. Dampak yang didapati dari kegiatan rotib al attos yakni: 1) Keteguhan dalam beribadah, Pembentukan karakter, Pemahaman Al-Quran dan Hadis

Daftar Pustaka

Ansori, Raden Ahmad Muhajir. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik." *Jurnal Pusaka* 4, no. 2 (2017): 14–32.

- Arito, Arito, Farihatul Husniyah, and Nur Mufida Ramadhanisnaini. "Model Pendidikan Nilai Dengan Orientasi Pemberdayaan Peserta Didik." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 7, no. 2 (2022): 193–210.
- Arsyad, Lukman, Enni Akhmad, and Alvons Habibie. "Membekali Anak Usia Dini Dengan Pendidikan Karakter: Analisis Cerita Film Animasi Upin Dan Ipin." *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 5, no. 1 (2021): 59–71.
- Elihami, Elihami, and Firawati Firawati. "Transformasi Sosial Dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Kabupaten Sidenreng Rappang." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 51–60.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54.
- Faiz, Aiman, Silmi Kapatan Inda Robby, Purwati Purwati, and Reza Noor Fadilla. "Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Orang Tua Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5853–58.
- Fatmawati, Siti Ika. "Pengajian Ratib Al-Attas Sebagai Media Dakwah: Studi Deskriptif Ratib Al-Attas Di Majelis Dzikir Ibnu Hasyim Pimpinan Habib Daud Bin Hasyim Al-Attas Di Kampung Serena Tonggoh Rt 3 Rw 2." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.
- Hulbat, Rahmad. "Penanaman Nilai-Nilai Islami Melalui Kegiatan Rutin Di Pondok Pesantren Putri Nurul Muhibbin Ilung." *Educational Journal: General and Specific Research* 3, no. 1 (2023): 43–54.
- Imelda, Ade. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): 227–47.
- Komarudin, Muhamad Akbar. "Pengaruh Pembacaan Ratib Al-Attas Terhadap Pembelajaran Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19." *Khazanah Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2021): 142–47. <https://doi.org/10.15575/kp.v3i2>.
- . "Pengaruh Pembiasaan Membaca Ratib Al Attas Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Afektif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Plus YPP Darussurur Cimahi." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.
- Lasut, Shirley, Johny Hardori, Sadrakh Sugiono, Yada Putra Gratia, Jannes Edward Sirait, and Channel Eldad. "Membingkai Kemajemukan Melalui Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 4 (2021).
- Malla, Hamlan Andi Baso, Sjakir Lobud, and Muhammad Agung Kadengkang. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Terhadap Adat Mogama' Pada Masyarakat Nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow." *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 1 (2020): 15–37.
- Mohsin, Mohd Azman, Md Hamzaimi Azrol Md Baharudin, Othman Napiah, and Sulaiman Shakib Mohd Noor. "Prinsip, Adab Dan Amalan Ratib Al-Attas Dalam Tarekat Alawi Yah: Suatu Sorotan Ringkas." *Sains Humanika* 5, no. 3 (2015).